

MEDIA CERAMAH DAN FILM PENDEK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE BERDASAR TEORI *HEALTH PROMOTION MODEL* (HPM)

Dian Laili Azizaah, Yuni Sufyanti Arief, Ilya Krisnana

Korespondensi:

Dian Laili Azizaah, d/a: Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp(031)5913752

Email: dee.azizaah@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is an infectious disease that can infect people of all age, including school age children. Knowledge of diarrhea has an effect to the incidence of diarrhea. Preventive health care is the priority key to reduce the incidence of diarrhea. Lecture with short film media is one of the ways to improve knowledge and attitude of diarrhea prevention. The focus of health promotion model (HPM) is prevention disease. The aim of this study is to analyze the influence of health education using lecture with short film media toward knowledge and attitude school age children about prevention of diarrhea with HPM approach in elementary school of Gading V Surabaya. This study used pre experiment design. The respondents were 33 students, chosen with purposive sampling method. Independent variable was health education lecture method with short film media while the dependent variable was knowledge and attitude in prevention of diarrhea. The data was collected by using questionnaire. Wilcoxon signed rank test is used to analyzed ($\alpha = 0.05$). The result indicates that there was significant influence of health education using lecture with short film media toward knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p=0.000$) in prevention of diarrhea in elementary school of Gading V Surabaya. Giving health education using lecture with short film media can improve not only knowledge but also attitudes of school-aged children about prevention diarrhea. The next research could add more in variable of perceived benefits, perceived barriers, perceived self efficacy and activity related affect to get maximum result in study with HPM approach.

Keywords : health education, lecture, short film media, knowledge, attitudes, health promotion

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan investasi generasi penerus bangsa, sehingga anak usia sekolah harus dipersiapkan supaya tumbuh kembangnya berjalan optimal. Gobel (2008) menyatakan masalah kesehatan anak sekolah kurang diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah, atau praktisi kesehatan lainnya, karena saat ini masih berfokus pada kesehatan balita. Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sering kali mengalami beberapa masalah kesehatan seperti

penyakit menular, penyakit infeksi kronis, dan masalah gizi (Fitriani, 2011). Menurut Hidayat (2005) anak usia sekolah rawan mengalami penyakit karena imunitas tubuh belum berkembang secara sempurna. Sekolah merupakan tempat yang paling penting sebagai sumber penularan penyakit infeksi secara langsung pada anak sekolah (Widiana, 2012). Penyakit diare merupakan masalah kesehatan utama pada anak di negara berkembang (Purnamasari, Santosa & Puruhita 2011). Di negara berkembang termasuk Indonesia anak-anak menderita diare lebih besar dari 12 kali

per tahun dan hal ini menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur diare merupakan penyebab kematian ke-13 sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pnemonia (KemenkesRI 2011). Perilaku menjadi faktor utama penyebab diare yang ditunjukkan dengan kurangnya *personal hygiene*. Pengetahuan tentang diare sangat mempengaruhi angka kejadian diare (Mubasyiroh, 2010). Tindakan pencegahan jangka panjang berupa upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat perlu dilakukan

Kejadian diare di Surabaya masih menduduki peringkat pertama dari seluruh kabupaten di Jawa Timur yaitu ditemukan 2.801.409 kejadian (DinkesJatim, 2013). Kejadian Diare di Puskesmas Gading kecamatan Tambaksari sebesar 4.150 jiwa dan kasus yang tertangani sebesar 4,39% dan kejadian ini merupakan kejadian paling tinggi di daerah Surabaya (DinasKesehatanSurabaya, 2013). Menurut data dari puskesmas Gading, kejadian diare pada anak usia sekolah (5-14 tahun) pada tahun 2012 sebanyak 32 dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan hingga dua kali lipat yaitu 60 anak. SDN Gading V terletak berdampingan dengan tempat pembuangan akhir sampah, para penjual jajanan di depan sekolah yang menjual makanannya tanpa penutup makanan dan berjualan di dekat parkir sepeda. Kampung disekitar SD tersebut merupakan kampung yang sangat rapat satu dengan lainnya sehingga sanitasi lingkungan tidak terpelihara dengan baik sehingga siswa yang bersekolah di SDN Gading V beresiko terkena diare. Berdasarkan kajian awal yang dilakukan peneliti 5 (50%) dari 10 siswa kelas 4 di SDN Gading Surabaya menyebutkan pengertian diare adalah mencret dan tidak menyebutkan frekuensi, 4 anak dapat menyebutkan gejala dan menjawab penyebab diare karena kuman.

Satu bulan terakhir di kelas 4 yaitu bulan April 2014 terdapat 4 anak yang mengalami diare, 8 dari 10 anak tidak tahu cara mencuci tangan yang benar dan mencuci tangan tidak menggunakan sabun, selain itu 8 anak suka jajan sembarangan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gading V Surabaya diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan pencegahan diare.

Masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi anak sekolah bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan (Rompas, Tuda & Ponidjan, 2013). Anak sekolah seringkali membeli jajanan yang kurang sehat. Penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa jajanan anak sekolah mengandung bakteri E-coli (67,7) dan dalam penelitian tersebut frekuensi jajan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare akut. Akibat yang ditimbulkan diare adalah kekurangan cairan tubuh dan garam-garam yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, akibat kekurangan cairan terus menerus akan berakibat dehidrasi. Selain itu diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena nafsu makan berkurang. Malnutrisi akan menyebabkan risiko terjadinya diare lebih berat dan lama, dan pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan kematian (Rosidi, Hadarsari & Mahmudah, 2010). Kejadian diare pada dasarnya dapat dicegah dengan memperhatikan faktor risiko-risiko yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Upaya pencegahan dan penanggulangan kasus diare dilakukan melalui pemberian oralit, penggunaan infus, penyuluhan ke masyarakat dengan maksud terjadinya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari (DinkesJatim, 2013). Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan

kesehatan masyarakat hal ini dikarenakan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan (Notoatmodjo, 2010). Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan perilaku kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah melalui sekolah (KemenkesRI, 2011). Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat adalah dengan pendidikan kesehatan. Proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor metode, materi dan pesan (Notoatmodjo, 2010). Metode ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2010). Penyampaian pesan dalam promosi kesehatan sangat dibutuhkan suatu media supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas (Notoatmodjo, 2010). Film dalam menyampaikan pesannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Penelitian Arsyad (2006) indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indera pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya melalui indera yang lain. *Health Promotion Model* (HPM) berfokus pada pencegahan penyakit (Pender, 2011). Menurut Pender (2011) kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan dengan mencegah penyakit. Keutamaan HPM ialah upaya meningkatkan perilaku kesehatan dengan memperhatikan aspek intern dan ekstern dari individu, sehingga keinginan dan upaya untuk berperilaku kesehatan muncul dari individu sendiri (Indrawati.2012)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pencegahan diare di SDN Gading V

Surabaya berdasarkan teori *Health Promotion Model* (HPM).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimental *one group pra post test design*. Populasi terjangkau berjumlah 36 siswa kelas 4 dan memiliki kriteria inklusi mengikuti kegiatan penelitian dari awal sampai akhir serta mendapatkan persetujuan dari orangtua. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 33 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan metode ceramah dengan film pendek sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pencegahan diare berdasarkan teori HPM. Instrument yang digunakan berasal dari Widiana (2012) yang telah dimodifikasi dan untuk kuesioner sikap berasal dari Indrawati (2012).

HASIL PENELITIAN

SDN Gading V Surabaya tidak ada sarana prasarana yang mendukung untuk pencegahan diare seperti tidak adanya tempat khusus untuk cuci tangan.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan diare pada siswa kelas 4 SDN Gading V Surabaya 17 Mei-14 Juni 2014

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Kurang	25	75,8	0	0
Cukup	7	21,2	20	60,6
Baik	1	3	13	39,4
Total	33	100	33	100
Uji statistik	p = 0,000			
	<i>Wilcoxon sign rank test</i>			

Pengetahuan siswa terkait pencegahan diare sebelum diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek yaitu dari total 33 responden, sebanyak 75,8% mempunyai pengetahuan kurang, siswa yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 21,2% dan hanya 3% yang mempunyai pengetahuan baik.

Setelah diberikan intervensi didapatkan 60,6% siswa mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian lainnya mempunyai pengetahuan baik (39,4%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Hasil uji statistic dengan *Wilcoxon Sined Rank* menunjukkan hasil $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan metode ceramah dengan film pendek terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare berdasarkan teori HPM

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap dalam pencegahan diare pada siswa kelas 4 SDN Gading V Surabaya 17 Mei – 14 Juni 2014

Sikap	Pretest		Posttest	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Negatif	20	60,6	5	15,2
Positif	13	39,4	28	64,8
Total	33	100	33	100
Uji Statistik	$p = 0,000$			

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi sikap dalam pencegahan diare pada siswa kelas 4 SDN Gading V Surabaya sebelum pendidikan kesehatan metode ceramah media film pendek sebagian bersikap negatif yaitu sebanyak 20 siswa (60,6%) dan sebagian kecil bersikap positif yaitu sebanyak 13 siswa (39,4%), sesudah pendidikan kesehatan metode ceramah media film pendek sebagian besar siswa bersikap positif yaitu sebanyak 28 siswa (64,8%) dan sebagian kecil bersikap negatif yaitu sebanyak 5 siswa (15,2%).

Seperti yang tertera di tabel 2 sebanyak 15 responden mengalami peningkatan sikap namun masih ada 5 responden yang mempunyai sikap negatif. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p = 0,000 < \cdot (0,05)$ berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah media film pendek terhadap sikap pencegahan diare kelas 4 SDN Gading V Surabaya.

PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare. Pengetahuan siswa tentang pencegahan diare dan media penuluran diare hanya 6 orang yang menjawab benar. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare. Pertanyaan tentang tanda diare sebanyak 24 siswa menjawab benar dikarenakan pengalaman diare mempengaruhi pengetahuan hal ini sesuai dengan pernyataan Mubarak (2007) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

Pengetahuan siswa dalam mencegah diare telah mengintegrasikan teori HPM. Teori *Health Promotion Model* berfokus pada pencegahan penyakit (Pender 2011). HPM meningkatkan perilaku kesehatan dengan memperhatikan aspek intern dan ekstern dari individu (Indrawati 2012). Menurut Pender (2011) kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan dengan mencegah penyakit. Hal ini dapat dilihat pada jawaban kuesioner siswa. Kuesioner tentang pencegahan diare yang meliputi manfaat mencegah diare, hambatan mencegah diare, keyakinan melakukan tindakan dan sikap yang berhubungan dengan pencegahan diare. Manusia melakukan perubahan perilaku dimana mereka

mengharapkan keuntungan yang bernilai bagi dirinya (Alligod & Tomey 2006). Pengaruh positif pada perilaku akibat pemanfaatan diri yang baik dapat menambah hasil positif dan pemanfaatan diri yang terbesar akan menghasilkan sedikit rintangan (Alligod & Tomey 2006)

Menurut data 45,5% siswa SDN Gading V Surabaya pernah mengalami diare 3 bulan terakhir namun siswa yang pernah menderita tersebut juga mengalami pengetahuan yang kurang. Menurut Hosland dalam Notoadmodjo (2010) perubahan pengetahuan pada dasarnya merupakan proses belajar, dan proses belajar akan menjadi efektif apabila stimulus yang diberikan sesuai kebutuhan individu. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sehingga terjadi proses penyampaian informasi didalamnya. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoadmodjo 2010). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran dari berbagai sumber informasi. Siswa mengaku pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan diare sebanyak 42,4% namun hasil *pretest* pengetahuan menunjukkan tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara responden yang pernah maupun yang tidak pernah mendapatkan informasi pencegahan diare hal ini disebabkan salah satunya karena penyampaian informasi yang kurang menarik akan mengurangi minat seseorang untuk belajar sehingga mengakibatkan pengetahuannya tidak adekuat (Mubarok, 2007). Informasi yang kurang, media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kurang menarik sehingga menyebabkan sebagian besar pengetahuan siswa SDN Gading V Surabaya yang masih kurang.

Hasil *posttest* didapatkan pengetahuan responden hampir seluruhnya berada pada kategori cukup. Pengetahuan tertinggi ada pada

parameter tanda diare. perubahan pengetahuan yang sangat signifikan terjadi pada 6 responden dari kategori kurang menjadi baik. Responden tersebut cepat dalam pemrosesan informasi dan memperhatikan informasi menurut Davidson dalam Santrock (2007) kemampuan memperhatikan informasi yang relevan meningkat dengan mantap selama tahun-tahun sekolah dasar dan menengah.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan dalam penyampaiannya guna mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek mampu meningkatkan pengetahuan yang awalnya sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan kurang, setelah intervensi sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan cukup. Menurut data yang diperoleh peneliti, 100% siswa mengalami peningkatan pengetahuan dikarenakan dalam proses penyampaian informasi melibatkan indra pandang dan indra dengar hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera mata dan telinga, selain itu menurut Piaget dalam Santrock (2007) anak-anak mengalami proses adaptasi setelah diberikan informasi melalui dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat anak menggabungkan informasi ke dalam pengetahuan yang telah mereka miliki sedangkan akomodasi terjadi bila anak menyesuaikan pengetahuan mereka agar cocok dengan informasi dan pengalaman baru. Proses asimilasi dan akomodasi membawa anak ke tingkat lebih tinggi (Santrock, 2007). Siswa kelas 4 SDN Gading V Surabaya saat dilakukan penelitian 24,2 % berumur 10 tahun dan 75,8% berumur 11 tahun dan usia 10-11 tahun menurut Piaget dalam Santrock (2007) memasuki tahap operasional yang artinya anak

mampu berpikir secara logis. Anak usia sekolah kelas 4 dapat berpikir dan mencerna informasi kesehatan sehingga pengetahuan setelah diberikan intervensi dapat meningkat. Pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek mampu mempengaruhi pengetahuan pada anak-anak usia sekolah hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dan data ini diperkuat oleh hasil analisis statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ini menggambarkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek. Ceramah dapat digunakan pada sasaran dewasa maupun anak-anak (Notoatmodjo 2010). Kelebihan metode ceramah yaitu mudah mengulang kembali jika ada materi yang kurang jelas ditangkap oleh responden daripada proses membaca sendiri (Maulana 2007). Selain menggunakan metode yang pas media juga mempengaruhi dalam proses penyampaian informasi. Film pendek merupakan bagian dari audiovisual yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sehingga minat, perhatian, dan konsentrasi anak menjadi lebih terfokus. Ceramah dengan media film pendek yang digunakan peneliti dalam proses informasi melibatkan indera dengar dan indera pandang. Film pendek memuat cerita tentang pencegahan diare dan dimuat menarik sehingga responden menjadi tertarik untuk fokus memperhatikan dan dapat tujuan dari pendidikan kesehatan dapat tercapai.

Berdasarkan tabel 2 Sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan film pendek mayoritas responden memiliki sikap negatif. Hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 20 siswa (60,6%) mempunyai sikap negatif. Responden yang mempunyai sikap negatif juga mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan

emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap (Notoadmodjo 2010). Sebanyak 45,5% siswa menyatakan pernah mengalami diare 3 bulan terakhir namun sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap negatif sebelum diberikan intervensi hal ini dikarenakan menurut siswa menganggap penyakit diare tidak membahayakan dan tidak mengganggu aktivitas belajar

Sebanyak 64,8% siswa mempunyai sikap positif setelah dilakukan intervensi yaitu diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek. Pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek mampu mengubah sikap siswa yang semula mempunyai sikap negatif menjadi sikap positif karena pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan responden sehingga sikap responden dapat meningkat hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu domain penting untuk membentuk sikap seseorang, namun masih ada 5 siswa setelah dilakukan intervensi masih mempunyai sikap negatif. Siswa tersebut berjenis kelamin laki-laki. Anak laki-laki menyerap data sensoris secara lebih sedikit daripada anak perempuan serta anak laki-laki kurang mampu menerima input informasi yang nyata secara fisik. Anak laki-laki kurang mampu mendengarkan dan kurang mampu member perhatian dibanding anak perempuan (Gurian, 2006).

Penilaian sikap diperoleh dengan menghitung nilai pernyataan responden berdasarkan *scoring* Azwar (2011), kemudian dibandingkan dengan mean T data. Nilai sikap rata-rata responden mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi hal ini didukung oleh data statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan $p = 0,000 < \cdot (0,05)$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek terhadap sikap dalam pencegahan diare berdasarkan

pendekatan teori *Health Promotion Model* (HPM). Proses pembentukan sikap dilakukan dengan adanya objek dan manipulasi situasi atau lingkungan (Kapti, 2010) sehingga menghasilkan perubahan sikap yang dikehendaki. Metode ceramah dengan film pendek memberikan informasi tentang diare, tanda dan gejala diare, cara penularan serta pencegahan diare. Informasi ini selain dapat meningkatkan pengetahuan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik. Proses perubahan terjadi diasumsikan karena kebutuhan responden akan informasi diakrenakan penyakit diare memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan dan tidak ingin kondisi ini terulang kembali sehingga menyebabkan perubahan sikap.

Teori HPM pada sikap yang berhubungan dengan pencegahan diare yaitu pengaruh terhadap perilaku yang menunjukkan reaksi emosional dapat positif maupun negatif (Nursalam, 2013). Manusia lebih suka melakukan promosi kesehatan dalam hal ini lebih fokus pada pencegahan diare ketika model perilaku itu menarik (Alligod & Tomey, 2006). Sikap pengaruh aktivitas mempengaruhi perilaku kesehatan secara langsung atau tidak langsung melalui *efficacy* diri. Aspek HPM yang kedua yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* dipengaruhi oleh sikap yang berhubungan dengan aktivitas, pengaruh positif pada perilaku akibat pemanfaatan diri yang baik dapat menambah *self efficacy* menjadi lebih besar (Nursalam, 2013). *Self Efficacy* siswa semakin besar maka hambatan yang dirasakan semakin kecil hal ini sesuai dengan pernyataan Pender dalam Alligod (2006) bahwa pemanfaatan diri yang besar akan menghasilkan sedikit rintangan pada perilaku kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media film pendek berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan

diare pada anak usia sekolah di SDN Gading V Surabaya karena mampu mengasah imajinasi siswa dan materi sesuai dengan kebutuhan.

Saran

Bagi perawat dapat menggunakan metode ceramah dengan film pendek sebagai alternatif metode promosi kesehatan. Bagi institusi sekolah Guru sebaiknya berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan berbagai metode maupun media yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan diare anak sekolah serta menggalakkan lagi program UKS sesuai dengan panduan yang telah ada untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa di sekolah. Institusi sebaiknya memberikan fasilitas untuk program PHBS di sekolah agar siswa menjadi lebih sehat. Bagi peneliti selanjutnya Domain sikap dengan pendekatan HPM memerlukan jumlah pertanyaan yang lebih banyak pada variabel manfaat maupun hambatan yang dirasakan, *self efficacy* dan sikap yang berhubungan dengan aktivitas sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian sikap dengan pendekatan HPM.

KEPUSTAKAAN

- Alligod, MR & Tomey, AM. 2006. *Nursing Theorists*. St. Louis Missouri: MOSBY Elsevier.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayuningtyas. 2012. *Hubungan Frekuensi jajan anak dengan Kejadian Diare Akut pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sukatani 4 dan SDN Sukatani Depok*. (<http://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20320357.pdf>), diakses 4 April 2014
- Dinas Kesehatan Surabaya. 2013. *Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2012*. Surabaya: Dinkes Jatim.

- Dinkes Jatim. 2013. *Jatim Dalam Angka Terkini*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Fitriani, D. 2011. Pengaruh Edukasi Sebaya Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Agregat Anak Usia sekolah yang Berisiko Kecacangan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. Tidak dipublikasikan *Tesis UI*, Jakarta.
- Gobel,FA. 2008. Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah Catatan Hari Anak Nasional. *TribunTimur*, diakses pada 15Mei 2014.
- Gurian, M. 2006. *The Wonder of Boys*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hidayat, A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrawati, L. 2012. Upaya Meningkatkan Perilaku Preventif Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan *Health Promotion Model* (HPM) Infeksi Menular Seksual. *Thesis Unair*, Surabaya
- Kapti, R.E. 2010. Efektivitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Tesis UI*.
- KemendesRI, 2011. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Kemendes RI.
- KemendesRI, 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemendes RI.
- KemendesRI. 2011. *Interaksi Suplemen PHBS di Sekolah*. Jakarta: KemendesRI.
- Maulana, HDJ. 2007. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Mubarak, WI. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubasyiroh, R. 2010. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Beberapa Regional Indonesia Tahun 2007, *Buletin Penelitian Kesehatan* , pp. 24-31.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pender, N. 2011. *The Health Promotion Model Manual*. (www.deepblue.lib.umich.edu), diakses pada 24 April 2014.
- Purnamasari, H. Santosa, B & Puruhita, N. 2011. Pengaruh Suplementasi Seng dan Probiotik Terhadap Kejadian Diare Berulang' *Sari Pediatri*, vol 13, no. 2, pp. 96-104.
- Rompas, M. Tuda, J & Ponidjan, T. 2013. Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabaun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran, *e-journal keperawatan*, vol 1, no. 1.
- Rosidi, A. Hadarsari & Mahmudah, M. 2010. Hubungan Kebiasaan cuci tangan dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak SDN Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol 6, no. 1.
- Santrock, JW. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Widiana, NL. 2012. Upaya Meningkatkan Perilaku Pencegahan Diare Kelas 5

Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Buklet Pendekatan Health Belief Model di SDN 1 Sukoiber dan SDN Mentaos Kecamatan Gudo Kab. Jombang, *Thesis Unair*, Surabaya.